

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemasan merupakan wadah atau pembungkus suatu produk yang berguna untuk meminimalisir terjadinya kerusakan. Kemasan suatu produk dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara produsen kepada konsumen untuk membentuk citra label. Kemasan produsen dapat memberikan informasi mengenai kualitas, brand, kode produksi, legalitas, petunjuk penggunaan atau penyajian. Sehingga label dapat dijadikan identitas dari suatu produk meskipun ada beberapa produk dipasaran yang sama. Kemasan adalah salah satu strategi produk yang digunakan oleh perusahaan untuk tampil lebih menarik dari segi bentuk, warna sehingga produk dapat terjaga kualitasnya. Di era saat ini sudah banyak yang sadar dalam menciptakan kemasan produk yang menarik hal ini disebabkan karena pelanggan akan lebih cenderung membeli produk yang lebih bagus dan menarik. Semakin banyak belanja yang self service maka bungkus akan sangat penting bagi produsen maupun bagi konsumen. Bagi konsumen dengan bungkus produk yang menarik dan spesifik maka akan lebih mudah bagi konsumen untuk mendapatkan barang yang diinginkan. (Lusianigrum dkk, 2021).

Metode yang dapat digunakan untuk merancang desain kemasan sebuah produk adalah metode *quality fuction deployment* (QFD) dengan menggunakan pendekatan HOQ untuk merencanakan dan mengurutkan prioritas dalam pembuatan desain kemasan produk. Metode QFD berusaha menerapkan kebutuhan serta harapan konsumen ke dalam respon teknis di setiap tahap pengembangan serta perencanaan desain kemasan suatu produk. pelaksanaan QFD dimulai dari siapa konsumen produk, karakter yang diinginkan konsumen, serta kebutuhan konsumen, sehingga dapat dievaluasi tingkat kebutuhan konsumen. untuk membantu proses prioritas perhitungan kuantitatif, Komponen informasi pekerja dalam matriks perencanaan produk harus memberikan perhitungan kuantitatif importance. (Latif & Radyanto, 2023)

IKM *Minya Cake* merupakan usaha yang bergerak dalam bidang makanan yaitu kue bolen dengan sistem penjualan *make to order*. Pemilik IKM *Minya Cake* bernama Afni Gusmira atau lebih dikenal dengan nama *Minya*, usaha ini mulai didirikan pada tahun 2018. Jam kerja IKM *Minya Cake* mulai dari jam 07.00 pagi sampai 14.00 siang dengan 1 orang pekerja. Pengemasan pada produk *minya cake* masih menggunakan plastik transparan atau plastik mika. Kelemahan kemasan ini dimana produk *minya cake* tidak memiliki identitas sendiri melainkan hanya dikemas dengan menggunakan plastik transparan karena belum adanya kemasan produk yang dapat menggambarkan dan mempromosikan produk *Minya Cake*. Berikut adalah gambaran kemasan produk yang digunakan oleh *minya cake*:



Gambar 1.1 Kue Bolen
(Sumber: IKM *Minya cake*)

Pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan observasi dengan bertanya pada konsumen IKM *minya cake* mengenai kemasan lama, maka dari itu dilakukan wawancara mengenai kebutuhan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelanggan tetap *minya cake* terdapat keluhan mengenai desain kemasan yaitu tampilan kemasan yang biasa atau tidak modren, bahan kemasan belum ramah lingkungan, tidak adanya informasi lengkap mengenai produk pada kemasan, pengaruh kemasan terhadap minat pembeli dan bahan kemasan produk hanya menggunakan plastik mika. Dilakukan penyebaran kuisisioner kepada beberapa konsumen dan orang sekitar, terdapat beberapa

keinginan konsumen dalam kemasan produk ini, berikut beberapa *point* yang didapat dari pendapat konsumen sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Tingkat Kepentingan Konsumen

No	Pertanyaan	Kategori					Total
		TP	KP	P	CP	SP	
1	Apakah tampilan kemasan menarik	0	3	13	4	5	25
2	Bagaimana ketahanan kemasan	0	1	13	8	3	25
3	Identitas dan alamat pada kemasan	2	3	8	7	5	25
4	Apakah kemasan sudah aman dan ramah lingkungan	1	5	7	3	9	25
5	Bagaimana pengaruh kemasan terhadap pembeli	3	3	8	8	3	25
6	Harga yang terjangkau	1	5	13	5	1	25
7	Kemasan menggambarkan isi produk	0	5	11	6	3	25
8	Apakah kemasan cukup bagus	1	2	14	7	1	25
9	Kemasan memberikan detail produk (kompisisi, expired dan saran penyajian)	1	9	10	2	3	25
10	Apakah kemasan perlu diperbaharui	1	5	9	9	1	25
Total		10	41	106	59	34	

Sumber: Data Penelitian

Perancangan dan pengembangan kemasan produk ini tentunya perlu melibatkan pelanggan. Dimana keinginan, permintaan dan kebutuhan konsumen dijadikan sebagai titik awal dari proses perancangan dan pengembangan kemasan produk, guna mencapai tujuan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk merancang kemasan yang ramah lingkungan itu sendiri dan menambah nilai estetika pada produk guna menarik minat dan meningkatkan daya beli konsumen.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan pada pertanyaan pertama 22/25 perlu untuk ditambahkan pada perancangan yang akan dibuat, pada pertanyaan kedua didapatkan hasil 24/25 merasa perlu untuk ditambahkan dalam perancangan kemasan produk, pada pertanyaan ketiga 20/25 merasa perlu untuk dikembangkan pada kemasan, pada pertanyaan keempat terdapat 19/25 diperlukan dalam perancangan kemasan, pada pertanyaan kelima didapatkan 19/25 merasa

perlu untuk dikembangkan, pada pertanyaan keenam didapatkan 19/25 untuk berada pada perancangan kemasan, pada pertanyaan ketujuh didapatkan hasil 20/25 yang merasa perlu untuk perancangan kemasan, pertanyaan kedelapan didapatkan hasil 22/25 yang merasa perlu terhadap kemasan produk, pada pertanyaan kesembilan didapatkan hasil 15/25 yang merasa perlu dikembangkan pada perancangan kemasan dan pada pertanyaan kesepuluh didapatkan hasil 19/25 yang merasa perlu untuk ditambahkan di pada kemasan yang akan dirancang. Hal ini menandakan bahwa dari 10 pertanyaan dengan 25 responden yang membantu dalam pengisian kuisioner merasa 10/10 poin pertanyaan untuk keperluan perancangan kemasan butuh untuk ditambahkan pada kemasan produk yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada kemasan kue bolen dan diperlukan perancangan dan pengembangan kemasan baru yang lebih moderen.

Adapun hasil yang diperoleh pada pengisian kuisioner dirangkum dan dilakukan uji validasi dan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa uji validasi dari 10 *point* tersebut valid karena hasil ujinya berada dibawah 0,05. Sedangkan uji reabilitas dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan nilai yang konsisten atas bulir kuisioner sudah dikatakan realibel karena nilai *cronbach alpha* 0,695 melebihi batas bawahnya yaitu 0,60.

Perancangan dan pengembangan desain kemasan dapat dilakukan dengan menggunakan metode QFD. Dalam penelitian terdahulu menurut Ahmad *et al* (2022) berhasil merancang desain kemasan kue gipang serta untuk meningkatkan penjualan menggunakan metode QFD. Dalam Mahmud *et al* (2020) perancangan ulang alat perontok biji jagung menghasilkan rancangan alat desain bentuk corong sesuai kebutuhan konsumen yaitu alat mudah, nyaman, aman untuk digunakan. Menurut Elly (2020) menggunakan metode QFD untuk perancangan produk *aquascape* mengacu pada kriteria fungsi produk *aquascape* multifungsi yaitu dalam satu produk mampu digunakan untuk 3 fungsi sekaligus (3in1) menjadi prioritas pengembangan. Dalam Ina & Rafika (2023), Dicky *et al* (2020), Muharom & Hindratmo (2020), Intan & Endro (2023) perancangan produk dengan melihat

analisis respon teknis yang dijadikan dasar untuk merancang sebuah produk didapatkan hasil perancangan produk yang sesuai dengan kriteria konsumen. Dalam Saiful *et al* (2022), Achmad *et al* (2019), Farel *et al* (2023) menghasilkan peningkatan kepuasan konsumen terhadap pengembangan produk dengan menggunakan metode QFD. Sedangkan menurut Nasrul (2023) pengembangan desain produk menggunakan metode QFD dan KANO dapat lebih memahami keinginan klien dan berkonsentrasi untuk menciptakan barang yang memuaskan pelanggan.

Menurut Khoirun *et al* (2019) menggunakan metode QFD untuk mengembangkan beras jagung madura instan. Dalam Fajrin *et al* (2022) pengembangan produk untuk mengevaluasi kinerja desain yang dirancang. Dalam Lara (2022) berfokus pada pengimplementasian *fuzzy* FMEA untuk mengidentifikasi bahaya potensial yang dapat sejalan dengan proses perakitan *Wiring Harness*. Dalam Neysa & Yitno (2023) metode *Quality Function Deployment* berfokus pengembangan jasa penyewaan genset. Menurut Dias *et al* (2022) penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam Rosnani & Ishak (2020) mengintegrasikan AHP ke dalam proses QFD dapat mengimplementasikan QFD secara efektif dalam proses pengembangan produk baru. Menurut Peter & Maria (2021) alat *Green Karma* digunakan untuk menghasilkan peningkatan produktivitas. Menurut Maputi & Rajesh (2020) menggunakan metode QFD untuk mengetahui dampak pada pemilihan roda gigi. Sedangkan menurut Benzar *et al* (2020) menggunakan metode QFD untuk menguji validasi model baru untuk mencapai penghematan energi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa metode QFD dapat digunakan untuk melakukan perancangan ulang kemasan dan mengetahui pendapat konsumen terhadap peningkatan sebuah produk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan dan perancangan ulang kemasan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen *Minya Cake*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diketahui identifikasi masalah pada IKM Minya Cake sebagai berikut:

1. Tampilan kemasan biasa dan kurang menarik
2. Menurunkan biaya produksi kemasan produk.
3. Bentuk kemasan yang digunakan tidak memiliki poin lebih dimata konsumen, kemasan hanya menggunakan plastik bening dan informasi yang memuat mengenai informasi pada produk tidak dijelaskan secara detail.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yang bertujuan dalam penelitian lebih terarah dan mempunyai batasan masalah yang jelas dalam pencapaian penelitian, berikut batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada perancangan kemasan ulang di IKM Minya Cake menggunakan metode *Quality Funtion Deployment*.
2. Penelitian ini berfokus dalam mengetahui *voice of costumer* untuk pengidentifikasian dalam menggunakan metode *Quality Funtion Deployment* untuk perancangan kemasan produk baru.
3. Penelitian ini melihat respon dari konsumen untuk memenuhi permintaan konsumen terhadap desain kemasan kue bolen dalam meningkatkan daya tarik konsumen yang berdampak pada peningkatan penjualan.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kemasan kue bolen dengan menggunakan metode *Quality Funtion Deployment*?
2. Bagaimana penerapan *voice of costumer* pada perancangan ulang kemasan kue bolen?
3. Bagaimana melakukan pengembangan atribut-atribut produk yang terdapat dalam HOQ?

4. Bagaimana respon konsumen dalam memenuhi permintaan pada desain kemasan kue bolen dalam peningkatan daya tarik dan peningkatan daya beli konsumen?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Desain kemasan kue bolen pada IKM Minya Cake dengan penerapan metode *Quality Funtion Deployment*.
2. Menentukan perancangan ulang kemasan kue bolen ini sudah sesuai dengan keinginan konsumen.
3. Melakukan pengembangan atribut-atribut produk yang terdapat dalam HOQ.
4. Mengetahui respon konsumen pada desain kemasan baru kue bolen dalam peningkatan daya tarik dan peningkatan daya beli konsumen.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dalam penerapan kerja nyata.
 - b. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori dalam perancangan kemasan, serta menambah keterampilan dan pengalaman dalam menganalisis masalah serta memecahkan masalah sebelum menghadapi dunia kerja.
2. Bagi Kampus
 - a. Menambah referensi ilmu pengetahuan pada universitas terkait perencanaan kebutuhan material.
 - b. Menjadikan sebagai literatur universitas yang berguna sebagai referensi mahasiswa lainnya.
3. Bagi Perusahaan

- a. Mengetahui permasalahan yang dapat menyebabkan kerugian.
 - b. Menjadikan hasil penelitian sebagai pedoman dalam mengoptimalkan tingkat pembelian dan kepuasan pelanggan kedepannya.
4. Bagi Ilmu Pengetahuan
- a. Metode QFD mampu mengidentifikasi analisis kepuasan pelanggan dengan pendekatan HOQ untuk merancang desain kemasan produk serta mengembangkan sebuah produk.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori yang berhubungan dengan metode *quality function deployment* untuk menunjang dalam pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengolahan data serta memuat bagan alir metodologi penelitian sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terstruktur dengan baik.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pengumpulan data dan cara pengolahan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis setelah data yang diolah sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN